

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK KELAS 1
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK, TEMA : 4 KELUARGAKU
DI SD NEGERI 01 PURWANEGARA
KEC. PURWOKERTO UTARA KAB. BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
LATIFATUL MUYASAROH
NIM. 1423305155

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK KELAS 1
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK, TEMA 4: KELUARGAKU
DI SD NEGERI 1 PURWANEGARA
KECAMATAN PURWOKERTO UTARA KABUPATEN BANYUMAS**

LATIFATUL MUYASAROH
NIM : 1423305155

ABSTRAK

Penilaian autentik pada pembelajaran tematik, tema 4: Keluargaku merupakan penilaian yang dilakukan pada pembelajaran tematik di lembaga sekolah yang telah menggunakan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran dan penilaian dalam pembelajaran tematik tersebut. Penilaian autentik memiliki fokus yang tinggi terhadap tiga ranah, yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penilaian autentik juga sangat memperhatikan penilaian awal dan proses pembelajaran, dan tidak hanya penilaian hasil belajar saja. Dalam melaksanakan penilaian di masing-masing ranah, penilaian autentik memiliki teknik dan instrumen yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru dalam menilai hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan atau pengimplementasian penilaian autentik di SD Negeri 1 Purwanegara, dan secara khusus mendeskripsikan perspektif guru kelas 1 terhadap penilaian autentik, serta mendeskripsikan teknik dan instrument penilaian autentik yang digunakan oleh guru kelas 1 dalam pembelajaran tematik, tema 4: Keluargaku di SD Negeri 1 Purwanegara.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, dan menggunakan metode study kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknis analisis model Miles Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik, tema 4: Keluargaku telah sesuai dengan teori, meskipun ada beberapa teknik yang belum terlaksana karena keterbatasan waktu dan kondisi dari peserta didik. Guru kelas 1 juga telah memiliki pemahaman yang sesuai terkait dengan teori penilaian autentik. Teknik penilaian yang digunakan pada ranah afektif yaitu teknik observasi. Pada ranah kognitif menggunakan teknik tes tertulis, teknik tes lisan, dan teknik penugasan. Sedangkan pada ranah psikomotor menggunakan teknik unjuk kerja. Instrumen yang digunakan pada penilaian ranah afektif yaitu berupa skala penilaian yang disertai rubrik. Penilaian ranah kognitif menggunakan instrumen berupa soal pilihan ganda, isian singkat, dan uraian. Instrumen yang digunakan pada ranah psikomotor yaitu menggunakan skala penilaian yang disertai rubrik.

Kata kunci: Penilaian Autentik, Pembelajaran Tematik Tema 4: Keluargaku, SD Negeri 1 Purwanegara.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defnisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka.....	14
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II PENILAIAN AUTENTIK PADA PEMBELAJARAN	
TEMATIK, TEMA 4: KELUARGAKU	
A. Kurikulum 2013	20

1. Pengertian Kurikulum 2013	20
2. Mekanisme dan Prosedur Penilaian Kurikulum 2013	23
B. Penilaian Autentik	26
1. Pengertian Penilaian Autentik	26
2. Ciri-ciri dan Karakteristik Penilaian Autentik	30
3. Ruang Lingkup Penilaian Autentik	32
a. Ranah Afektif	33
b. Ranah Kognitif	34
c. Ranah Psikomotorik	35
4. Penilaian Awal dan Proses Pembelajaran	37
5. Teknik Penilaian Autentik	41
a. Teknik pada Ranah Afektif	42
b. Teknik pada Ranah Kognitif	51
c. Teknik pada Ranah Psikomotorik	55
6. Instrumen Penilaian Autentik	61
a. Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap	61
b. Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan	66
c. Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan	78
C. Pembelajaran Tematik	84
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	84
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik	84
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik Terpadu	86

4. Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu.....	88
5. Tema 4: Keluargaku.....	89
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	90
B. Sumber Data.....	91
C. Teknik Pengumpulan Data.....	92
D. Teknik Analisis Data.....	94
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum SD Negeri 1 Purwanegara	97
1. Profil Sekolah.....	97
2. Visi dan Misi	98
3. Struktur Organisasi SD Negeri 1 Purwanegara.....	100
B. Penyajian Data.....	101
C. Analisis Data	123
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	141
B. Saran-saran	142
C. Penutup.....	143
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang berkualitas mampu membuat *input* yang biasa maupun telah bagus dapat dikembangkan dengan baik sehingga menghasilkan *output* yang berkualitas yang dapat menyesuaikan arus perkembangan pendidikan.

Masruroh mengemukakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Dewasa ini, pendidikan yang hanya melihat hasil akhir siswa atau melihat secara kuantitatif dapat menimbulkan paradigma peserta didik bahwa pendidikan hanyalah sesuatu yang dapat diukur dengan nilai. Padahal nilai secara kuantitatif bukanlah tujuan utama dalam proses pendidikan. Dalam suatu pendidikan, sesuatu yang sangat bernilai itu bukanlah kuantitatifnya tetapi proses yang bermakna.

Nilai yang tinggi belum tentu seseorang dapat menerapkan makna pembelajaran. Lewat penilaian proses dapat diperoleh informasi tentang seberapa baik keberhasilan peserta didik belajar dan guru membelajarkan. Maka dari itu, Penilaian dapat dipandang sebagai kontrol kualitas pembelajaran.

¹ Masruroh, "Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang", *Skripsi* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm.1

Permendiknas Nomor 27 Tahun 2007 dan nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan ditemukan pengertian penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna. Penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, sehingga tujuan penilaian harus sejalan dengan tujuan pembelajaran. Penilaian harus didasarkan pada tujuan pembelajaran secara utuh dan memiliki kepastian kriteria keberhasilan, baik kriteria dari keberhasilan proses belajar yang dilakukan siswa, ataupun kriteria keberhasilan dari kegiatan mengajar yang dilakukan oleh pendidik, serta keberhasilan program pembelajaran secara keseluruhan.²

Definisi Selaras dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nomer 20 tahun 2003 disebutkan bahwa : “Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³ Untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya mencapai tujuan pendidikan tersebut banyak unsur yang berperan tidak hanya pendidik, sarana dan prasarana, fasilitas yang mewah, gedung yang bagus, namun unsur yang paling utama adalah kurikulum.

² Abdul Majid, *Penilaian Autentik : Proses dan Hasil Belajar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm.35

³ Fadlilah M, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.13.

Kurikulum menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa : “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”.⁴ Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Keberhasilan sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Mulai tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013. Kurikulum, proses pembelajaran, penilaian proses, dan hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran disamping komponen-komponen yang lain. Komponen tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain.⁵

Proses pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai Kompetensi Dasar yang dirumuskan dalam kurikulum. Sementara itu, kegiatan penilaian dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian Kompetensi Dasar. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, dan perbaikan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh sebab itu, kurikulum yang baik dan proses pembelajaran yang benar perlu didukung oleh sistem penilaian yang baik, terencana, dan berkesinambungan.⁶

Menurut Permendikbud No 81A Tahun 2013 tentang Pedoman Umum Implementasi Kurikulum 2013, penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk

⁴ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*, 2013. Hlm.1.

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*, 2013, hlm. 1.

memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian dalam konteks hasil belajar diartikan sebagai kegiatan menafsirkan atau memaknai data hasil pengukuran tentang kompetensi yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Data hasil pengukuran dapat diperoleh melalui tes, pengamatan, wawancara, portofolio, jurnal, maupun instrument lainnya.⁷

Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), KTSP dianggap tidak relevan lagi dan kurang memberikan hasil yang optimal, salah satu contohnya adalah rendahnya moralitas pelajar yaitu tawuran dan seks bebas. Dengan dikembangkannya menjadi kurikulum 2013 diharapkan mampu membekali siswa secara utuh baik dari aspek intelektual, emosional dan spiritual. Diberlakukannya kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran berbasis aktifitas, maka penilaiannya lebih menekankan pada penilaian proses baik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Maka diperlukan suatu pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur semua kompetensi pengetahuan hanya berdasarkan hasil), menuju penilaian autentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).⁸

Dalam kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan pada standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, dan kompetensi dasar. Standar

⁷ Eko Putro Widyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 4.

⁸ Fadlillah M, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*, Hlm. 33.

Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah dirumuskan untuk jenjang satuan pendidikan SD/MI digunakan untuk merumuskan kompetensi dasar yang diperlukan untuk mencapainya dan SKL harus dicapai pada akhir jenjang SD/MI yang lamanya 6 tahun. Untuk memudahkan operasional perumusan kompetensi dasar, diperlukan tujuan yang menyatakan capaian kompetensi pada tiap akhir jenjang kelas. Capaian kompetensi pada tiap akhir jenjang kelas dari kelas 1 sampai 6 disebut dengan kompetensi inti. Untuk mengukur kompetensi-kompetensi tersebut membutuhkan waktu yang lama dimana harus berdasarkan penilaian proses dan hasil. Sistem penilaian yang cocok dengan melihat kompetensi yang diharapkan yaitu dengan penilaian autentik.

Penilaian autentik merupakan ciri khas Kurikulum 2013. Penilaian autentik ini merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai dari masukan (*Input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.⁹ Penilaian autentik adalah suatu proses pengumpulan, berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.¹⁰ Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek. Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana

⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 50

¹⁰ Abdul Majid, *Penilaian Autentik (Proses dan Hasil Belajar)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.57

mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah tau atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya.¹¹

Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Guru dalam penilaian autentik in harus memiliki wawasan yang luas tentang pengalaman maupun permasalahan-permasalahan kehidupan nyata.¹² Melalui pengalaman dan permasalahan tersebut guru dapat memberikan contoh-contoh yang mungkin dapat dipecahkan oleh peserta didik. Apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik, itulah yang menjadi dasar pijakan penilaian autentik.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang penilaian autentik yang menekankan penilaian mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian tidak untuk membandingkan hasil asasmen untuk keseluruhan anak. Penilaian autentik mempertimbangkan perkembangan keragaman intelegensi. Selain lebih menekankan pada proses belajar peserta didik ketimbang hanya memperhatikan hasil akhir. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengimplementasian penilaian autentik pada pembelajaran tematik di sekolah yang akan peneliti teliti.

SD Negeri 1 Purwanegara merupakan sekolah yang mempunyai prestasi cukup baik, hal ini dibuktikan dengan prestasi-prestasi dan juga kejuaraan lomba yang diperoleh SD Negeri 1 Purwanegara, diantaranya yaitu juara 1 pramuka

¹¹ Abdul Majid, *Penilaian Autentik...*, hlm.75.

¹² Fadlillah M, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA*, hlm. 208-209.

siaga tingkat UPK Purwokerto Utara, juara 1 LCC Mipa tingkat kecamatan, juara 1 Putri cabang Tri lomba Mapi ke-21 tingkat kabupaten Banyumas, dan masih banyak prestasi-prestasi lain yang di peroleh SD Negeri 1 Purwanegara. SD Negeri 1 Purwanegara juga menjadi SD percontohan dalam menerapkan kurikulum 2013, dan di tunjang sebagai sekolah model yang ditetapkan dan di bina oleh LPMP untuk menjadi sekolah acuan bagi sekolah lain disekitarnya dalam penerapan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SD Negeri 01 Purwanegara, Darinah, S.Pd.SD beliau mengatakan bahwa semua kelas di SD Negeri 01 Purwanegara sudah menerapkan kurikulum 2013 dan sudah semuanya menggunakan pembelajaran tematik. Beliau juga mengungkapkan bahwa guru-gurunya sudah mengikuti pelatihan dan pendampingan pelaksanaan pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum 2013. Hanya saja beliau mengatakan bahwa yang sudah lebih dahulu melaksanakan pembelajaran tematik adalah kelas 1 dan 3 karena memang pembelajaran tematik di SD Negeri 01 Purwanegara di mulai dari kelas bawah dan sudah berjalan 3 tahun. Dan disamping saya memang ingin meneliti kelas bawah, Kepala sekolah SD Negeri 01 Purwanegara juga menyarankan untuk meneliti kelas 1 karena guru kelas 1, Yuni Haniah, S.Pd sudah lebih berpengalaman dan berkompeten. Disamping itu, beliau merupakan guru yang paling lama menerapkan pembelajaran tematik dan penilaian autentik dan beliau juga guru kelas yang paling awal mengikuti pelatihan dibanding guru kelas yang lainnya meskipun kelas 3 juga sudah melaksanakan pembelajaran

tematik bersamaan dengan kelas 1 akan tetapi guru kelas 3 baru saja ganti tahun ini karena guru yang lama telah mutasi.¹³

SD Negeri 01 Purwanegara merupakan salah satu SD Negeri yang menggunakan penilaian autentik dalam evaluasinya. Penelitian ini peneliti fokuskan pada kelas 1 (satu) saja, dengan alasan dikelas 1 telah menerapkan penilaian autentik selama 3 tahun terakhir ini dan selain itu juga karena guru kelas 1 sudah mengikuti pelatihan dan pendampingan pembelajaran tematik. Disamping itu, alasan peneliti memilih kelas 1 (satu) karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana penerapan atau pengimplementasian penilaian autentik pada kelas bawah, apakah pelaksanaannya bisa maksimal seperti kelas atas atau tidak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Penilaian Autentik Kelas 1 Pada pembelajaran Tematik, Tema : 4 Keluargaku di SD Negeri 01 Purwanegara Kec. Purwokerto Utara Kab. Banyumas.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pengertian judul yang dimaksud dalam proposal skripsi ini, serta menghindari kesalahan pemahaman dalam penafsiran pengertian judul, maka penulis memberi batasan pada beberapa istilah yang mendukung judul proposal skripsi ini.

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Darinah, pada hari Senin, 3 September 2018, pk. 11.15 - 11.50 WIB.

1. Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada suatu jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa.

Secara etimologis, istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, terutama didalam bidang atletik pada zaman Romawi kuno di Yunani. Dalam bahasa perancis, istilah kurikulum berasal dari bahasa *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan garis *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan. Jarak yang harus ditempuh tersebut kemudian diubah menjadi program sekolah dan semua orang yang terlibat didalamnya. *Curriculum is the entire school program and all the people involved in it*, program tersebut berisi mata pelajaran (*courses*) yang harus ditempuh oleh peserta didik selama kurun waktu tertentu, seperti SD/MI (6 tahun), SMP/MTs (3 tahun), SMA/SMK/MA (3 tahun), dan seterusnya.¹⁴

Dengan demikian, secara terminologis istilah kurikulum (dalam pendidikan) adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik di sekolah atau untuk memperoleh ijazah. Sekalipun

¹⁴ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm. 2-3.

pengertian ini tergolong tradisional, tetapi paling tidak orang bisa mengenal dan mengetahui pengertian kurikulum yang pertama. Realitas menunjukkan istilah mata pelajaran tersebut sampai saat ini masih digunakan di Indonesia. Kurikulum bukan merupakan program pendidikan bukan program pengajaran, yaitu program yang direncanakan yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang baik yang berasal dari waktu yang lalu, sekarang, dan yang akan datang. Berbagai bahan tersebut direncanakan secara sistematis, artinya direncanakan dengan memperlihatkan keterlibatan berbagai faktor pendidikan secara harmonis.¹⁵ Jadi, kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yaitu kurikulum yang pengembangannya diadakan untuk mencapai pencapaian kompetensi yang dirumuskan dalam standar kelulusan (SKL).¹⁶

2. Penilaian Autentik

Penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Istilah penilaian autentik sering disejajarkan pengertiannya dengan *performance assessment*, *alternative assessment*, *direct assessment*, dan *realistic assessment*. Penilaian autentik dinamakan penilaian kinerja atau penilaian berbasis kinerja, karena dalam penilaian ini secara langsung mengukur *performance* (kinerja) actual (nyata) siswa dalam hal-hal tertentu,

¹⁵ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 3.

¹⁶ Wazdy Salim dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013 Panduan Praktis Untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm. 22.

siswa diminta untuk melakukan tugas-tugas yang bermakna dengan menggunakan dunia nyata atau autentik tuga atau konteks. Penilaian autentik dikatakan penilaian alternatif karena dapat difungsikan sebagai alternatif untuk menggantikan penilaian tradisional. Penilaian autentik dikatakan penilaian karena memberikan lebih banyak bukti langsung dari aplikasi bermakna pengetahuan dan keterampilan.¹⁷

Definisi lain menyatakan bahwa penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Secara ringkas penilaian autentik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penilaian yang mengharuskan para siswa untuk melaksanakan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan penerapan dari suatu pengetahuan atau keterampilan.¹⁸

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun

¹⁷ Abdul Majid, *Penilaian Autentik...*, hlm. 56.

¹⁸ Ismet Basuki & Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 168.

kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.¹⁹

4. Tema 4: Keluargaku

Dalam tema 4: Keluargaku, terdapat 4 subtema yaitu subtema 1 Anggota Keluargaku, subtema 2 Kegiatan Keluargaku, subtema 3 Keluarga Besarku, subtema 4 Kebersamaan dalam Keluarga. Dan dalam setiap subtema dalam tema 4 terdapat 6 (enam) pembelajaran.²⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah: Bagaimana implementasi penilaian autentik kelas 1 pada pembelajaran tematik, tema 4: Keluargaku di SD Negeri 01 Purwanegara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Tujuan penelitian

Secara umum, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan atau pengimplementasian penilaian autentik kelas 1 pada pembelajaran tematik, tema 4: Keluargaku di SD Negeri 01 Purwanegara. Adapun secara khusus, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

¹⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 80.

²⁰ Setiyo Iswoyo, dkk. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Tema 4 Keluargaku* (Jakarta: Kemendikbud, 2016).

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis persepsi guru kelas 1 SD N 01 Purwanegara terhadap penilaian autentik pada pembelajaran tematik.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis teknik penilaian autentik kelas 1 pada pembelajaran tematik, tema 4: Keluargaku di SD Negeri 01 Purwanegara.
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis instrumen penilaian autentik kelas 1 pada pembelajaran tematik, tema 4: Keluargaku di SD Negeri 01 Purwanegara.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya yaitu :

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- 1) Memberi kontribusi pemikiran terhadap penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik
- 2) Menambah wacana baru yang dapat mengembangkan khasanah keilmuan
- 3) Sebagai sumbangan terhadap perkembangan keilmuan, sebagai wacana baru dalam bidang pendidikan khususnya mengenai penilaian autentik dalam pembelajaran tematik, serta melengkapi teori bahwa penilaian autentik berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagaimana sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Djemari Mardapi bahwa “upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas penilaiannya”.

b. Manfaat praktis

- 1) Sebagai bahan masukan bagi guru agar lebih giat lagi dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas dalam proses pengajarannya agar hasil belajar siswa menjadi meningkat dan lebih baik.
- 2) Menjadi bahan pertimbangan instansi terkait dalam mengembangkan kualitas guru dengan penilaian autentik, dan menjadi bahan masukan yang berguna bagi usaha meningkatkan kualitas penilaian di SD Negeri 1 Purwanegara.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini diperlukan dalam setiap penelitian karena untuk mencari teori-teori, konsep, generalisasi yang dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta menjadi dasar pijakan bagi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan.

Skripsi Ahmad Nazal Hadi Furqon, dengan judul “Implementasi Evaluasi Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Bumiayu”. Hasil Penelitian dari skripsi tersebut menunjukkan: (1) Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik Mata Pelajaran Agama Islam yaitu (a) aspek sikap, menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. (b) aspek pengetahuan, menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan (c) aspek keterampilan, menggunakan teknik tes praktek, penilaian

proyek, dan portofolio. (2) Hasil yang dicapai peserta didik dengan penilaian autentik Mata Pelajaran Agama Islam mengalami peningkatan dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Skripsi yang ditulis Ahmad Nazal Hadi Furqon ini hampir sama dengan skripsi yang ditulis oleh Naeli sangadah, hanya saja dalam skripsi ini juga lebih menjelaskan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik. Dan dari penelitian yang dilakukan oleh saudara Nazal tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan atau pengimplementasian penilaian autentik. Adapun perbedaannya terletak pada tempat penelitian dimana penelitian saudara Nazal Hadi Furqon dilaksanakan di SMP Negeri 4 Bumiayu sedangkan penelitian penulis dilaksanakan di SD Negeri 01 Purwanegara dan juga fokus penelitian, dimana pada penelitian yang ditulis oleh saudara Nazal hanya fokus pada satu mata pelajaran saja yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan fokus penelitian yang akan penulis teliti terfokus pada pembelajaran tematik, tema 4: Keluargaku yang dimana didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran dalam setiap pelaksanaan pembelajarannya.

Skripsi yang ditulis oleh Diana Puspitasari, dengan judul “Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah pada Kurikulum 2013 di SMK N 1 Bawen Tahun 2014/2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pemahaman guru sejarah mengenai penilaian autentik masih kurang dapat dilihat dari perbedaan pendapat dari pengertian, ciri-ciri, bentuk penilaian, teknik dan instrument serta tujuan dari penilaian autentik (2) perencanaan penilaian autentik oleh guru sejarah sudah sesuai dengan yang tercantum dalam RPP. (3)

Pelaksanaan penilaian autentik sudah sesuai dengan RPP tetapi tidak semua bentuk penilaian dilaksanakan oleh guru sejarah dan pengolahan nilai yang dilakukan oleh guru sejarah di SMK N 1 Bawen sudah seperti dengan ketentuan di sekolah dan Permendikbud No. 104 2014. (4) hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran sejarah pemahaman guru tentang penilaian autentik yang kurang, jam mengajar guru yang banyak, pemahaman materi dan respon peserta didik yang masih kurang serta kurangnya format-format penilaian yang disediakan pihak sekolah. Dari penelitian yang dilakukan oleh saudari Diana Puspitasari tersebut, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan atau pengimplementasian penilaian autentik. Adapun perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan juga fokus penelitian, dimana pada skripsi yang ditulis saudari Diana Puspitasari hanya fokus pada satu mata pelajaran saja yaitu mata pelajaran Sejarah sedangkan fokus penelitian yang akan penulis teliti terfokus pada pembelajaran tematik, tema 4: Keluargaku yang dimana didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran dalam setiap pelaksanaan pembelajarannya.

Skripsi Loyka Dwi Iryanti, dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik di Kelas IV MI Ma’arif NU Pageraji Kec.Cilongok Kab.Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi penilaian autentik dilaksanakan dikelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 1 Pageraji yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran tematik. Sebelum guru melakukan penilaian, guru melakukan perencanaan terlebih dahulu, dan memperhatikan ciri-ciri penilaian. Proses penilaian dilakukan setiap

hari secara terus menerus atau berkesinambungan. Penilaian autentik, mampu mengungkap hasil belajar secara lebih nyata, dengan teknik dan instrumen yang digunakan di kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Penilaian kompetensi sikap meliputi observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan meliputi tes lisan, testulis dan penugasan, dan penilaian kompetensi keterampilan meliputi unjuk kerja, portofolio, dan proyek. Penilaian ini sesuai dengan kondisi dan karakter anak sehingga anak tidak merasa terbebani dengan penilaian yang dilakukan tetapi merasa senang dengan penilaian proses tersebut. Dalam Skripsi yang ditulis oleh Loyka Dwi Iryanti tersebut terdapat persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik. Adapun perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian dan kelas yang diteliti, dimana penelitian yang dilakukan oleh Loyka dwi iryanti dilaksanakan di kelas 4 sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian dikelas bawah yaitu kelas 1.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap keseluruhan penelitian ini, maka penulis menyusun kerangka skripsi ini dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian kedua yaitu bagian inti yang memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab.

Bab Pertama, berisi pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, berisi landasan teori yang meliputi penilaian autentik yang di jelaskan menjadi beberapa sub bab yaitu penilaian autentik yang meliputi: pengertian penilaian autentik, ciri-ciri dan karakteristik penilaian autentik, ruang lingkup penilaian autentik, penilaian awal dan proses pembelajaran, teknik penilaian autentik, dan instrumen penilaian autentik. Pembelajaran tematik yang meliputi: pengertian pembelajaran tematik, landasan pembelajaran tematik, prinsip pembelajaran tematik, dan karakteristik pembelajaran tematik.

Bab Ketiga, pembahasan mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Bab Keempat, pembahasan mengenai hasil penelitian implementasi penilaian autentik kelas 1 pada pembelajaran tematik, tema 4: Keluargaku di SD Negeri 01 Purwanegara. Adapun yang dibahas dalam bab ini adalah gambaran umum SD Negeri 01 Purwanegara yang meliputi profil sekolah, visi dan misi, serta struktur organisasi SD Negeri 01 Purwanegara, penyajian data, dan analisis data.

Bab *Kelima*, Penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata-kata penutup. Kemudian bagian yang paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan penilaian autentik kelas 1 pada pembelajaran tematik, tema 4: Keluargaku di SD Negeri 1 Purwanegara teknik penilaian yang telah dilaksanakan dalam ranah afektif yaitu teknik observasi, dalam ranah kognitif teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan, dalam ranah psikomotorik teknik unjuk kerja. Semua teknik yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan teori yang ada. Akan tetapi ada beberapa teknik penilaian yang belum dipakai oleh guru dalam menilai karena keterbatasan waktu dan juga kondisi dari peserta didik, teknik tersebut adalah teknik penilaian diri, penilaian antar peserta didik, jurnal, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

Kesimpulan pelaksanaan penilaian autentik kelas 1 pada pembelajaran tematik, tema 4: Keluargaku di SD Negeri 1 Purwanegara secara khusus adalah sebagai berikut: Guru kelas 1 di SD Negeri 1 Purwanegara memiliki persepsi bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang mencakup aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Pada ranah sikap dapat dinilai menggunakan teknik observasi, penilaian diri, antar peserta didik, dan juga jurnal. Pada ranah pengetahuan dapat dinilai menggunakan teknis tes tertulis, tes lisan, dan juga penugasan seperti PR. Sedangkan pada ranah psikomotorik menggunakan penilaian unjuk kerja seperti membuat karya dan lain-lain.

Teknik penilaian autentik yang telah dilaksanakan di kelas 1 pada pembelajaran tematik, tema 4: Keluargaku yaitu meliputi teknik pada ranah afektif yang menggunakan teknik observasi. Pada ranah kognitif menggunakan teknik penilaian tes tertulis, tes lisan, dan juga penugasan. Pada ranah ketiga, yaitu psikomotorik guru menggunakan teknik penilaian unjuk kerja.

Instrumen penilaian ranah afektif pada teknik observasi yakni menggunakan instrumen berupa skala penilaian yang disertai rubrik, sudah sesuai dengan teori yang ada dan sesuai dengan RPP yang sudah di buat oleh guru kelas 1. Penilaian ranah kognitif pada teknik tes tertulis menggunakan instrumen dalam bentuk soal pilihan ganda, isian singkat, dan uraian, pada teknik tes lisan menggunakan instrument berupa skala penilaian yang disertai rubrik untuk mengetahui kemampuan bercerita peserta didik. Pada teknik penugasan menggunakan instrument skala penilaian untuk menilai Pekerjaan Rumah (PR) peserta didik. Penilaian ranah psikomotorik pada teknik tes unjuk kerja menggunakan instrumen berupa skala penilaian yang disertai rubrik untuk mengetahui capaian keterampilan peserta didik

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 1 Purwanegara Kec. Purwokerto Utara Kab. Banyumas, maka ada beberapa hal yang dapat peneliti sampaikan sebagai saran, diantaranya yaitu:

1. Bagi guru kelas 1 diharapkan untuk lebih memperhatikan pemilihan teknik dan instrument yang tepat ketika akan melaksanakan penilaian autentik.

Pelaksanaan tekniknya juga harus maksimal, contohnya pada teknik-teknik penilaian yang belum dilaksanakan seperti teknik penilaian diri, penilaian antar teman, jurnal, dan lain sebagainya guru diharapkan bisa menerapkan teknik penilaian tersebut pada pembelajaran tematik berikutnya.

2. Bagi peserta didik, diharapkan untuk selalu antusias dalam belajar dan melaksanakan penilaian agar guru dapat dengan mudah mengamati perkembangan kemampuan yang hendak dicapai.
3. Bagi pihak sekolah, kepala sekolah diharapkan untuk lebih sering mengikutsertakan guru dalam acara seminar implementasi K.13. Pelaksanaan penilaian autentik juga diharapkan untuk lebih melibatkan peran orangtua dalam mengamati perkembangan kemampuan peserta didik, sehingga pihak sekolah harus tetap menjaga hubungan baik dengan cara terus mengingatkan wali peserta didik untuk senantiasa melaporkan aspek-aspek yang perlu diamati.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis sampai pada akhir penyusunan skripsi ini. Penulis haturkan banyak terimakasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya terhadap semua pihak, terutama dosen pembimbing, beliau Bapak Abu Dharin, M. Pd, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga sampai selesainya penyusunan skripsi ini. Sesungguhnya segala upaya dan usaha telah penulis kerahkan semaksimal mungkin dengan kemampuan yang ada,

namun kiranya kekurangan dan ketidak sempurnaan skripsi ini merupakan apa yang berasal dari diri penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, demi kebaikan bersama.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih terhadap semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Akhirnya penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan, serta penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfa'at bagi kita semua, *aamiin*.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosda Karya
- _____. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, Ismet & Hariyanto. 2014. *Assesmen Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Creswell, John W. 2012. *Research Desain : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dzakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fadhilah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media).
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Iswoyo. Setiyo dkk. 2016. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Tema 4: Keluargaku*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2013. *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Proses dan Hasil Belajar)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kusaeri. 2014. *Acuan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Lampiran 1 Permendikbud RI, No. 57 Tahun 2004, Tentang Kurikulum 2013 SD/MI
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik : Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- _____, 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Masruroh. 2014. “Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang”, *Skripsi*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum yang di Sempurnakan: Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurkancana, Wayan & PPN Sunartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Putra, Nusa & Santi Lisnawati. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rohmah, Emalia. 2017. “Penerapan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Fiqih Berdasarkan Kurikulum 2013”, *Skripsi*. Purwokerto: IAIN.
- Salim, Wazdy dan Suyitman. 2014. *Memahami Kurikulum 2013 Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Teras
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sukayati, dkk. 2009. *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Surapranata, Sumarna. 2007. *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Uno, Hamzah B & Satria Koni. 2014. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2009. *Evaluasi Proqram Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yusuf, A. Muri. 2015. *Assesment dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendali Mutu Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Grup.



IAIN PURWOKERTO